



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

IP₂TP YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Pemanenan padi yang umumnya dilakukan oleh tenaga pemanen yang bersifat individu menyebabkan mereka saling berebut, sehingga banyak sekali yang rontok dan tercecer akan memperbesar kehilangan hasil. Cara panen padi dengan mesin perontok (power thresher) yang digunakan oleh kelompok pemanen ternyata dapat menyelamatkan hasil sekitar 9% total produksi dan kehilangan hasil.

Pada musim panen tahun 1998 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kebetulan bersamaan dengan musim hujan, para petani mengalami kesulitan dalam hal penjemurannya. Prinsip pengeringan adalah menurunkan kadar air gabah dari 20 - 26% menjadi 13 - 14% sehingga tahan untuk disimpan. Mengingat panen raya jatuh pada musim penghujan maka penggunaan pengering buatan (dryer) sangat diperlukan. Alat lain yang dapat digunakan adalah alat dengan tungku sekam.

Teknik konservasi gabah basah yang telah dikembangkan yaitu dapat dengan cara kimia dan mekanis. Cara kimia dipergunakan bahan penyerap air yang murah yaitu NaCl dalam bentuk garam dapur, sedangkan cara mekanis dengan mengatur sistem aerasi tempat penyimpanan atau dikenal dengan lumbung pengering.

Kedua cara ini dimaksudkan untuk mengatasi terbatasnya lantai jemur dan tidak munculnya sinar matahari karena hujan dan

CARA PENANGANAN GABAH BASAH DI MUSIM PENGHUJAN

Juli 1999

Agdex : 112/62

mahalnya biaya pengeringan. Ini merupakan teknologi perawatan gabah basah yang sederhana dengan biaya murah dan mudah diterapkan oleh petani.

PENGGUNAAN GARAM DAPUR

Teknik konservasi gabah basah dengan garam dapur dilakukan dengan cara mencampur gabah basah (kering panen) dengan garam dapur sebanyak 2%. Gabah yang sudah dicampur dengan garam dapat disimpan dalam karung plastik kemasan 50 kg selama 70 hari, tanpa menimbulkan butir kuning dan kerusakan yang berarti (butir kuning yang terjadi hanya 0,88 persen). Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah butir kuning yang timbul selama penyimpanan 70 hari dengan menggunakan konsentrasi garam 2%. Penyimpanan dilakukan dengan kadar air awal gabah 27%.

Apabila dibandingkan dengan gabah basah sebelum perawatan, maka gabah yang dirawat dengan garam dapur bermutu lebih baik ditinjau dari persentasi rendemen dan kadar beras kepala. Sedangkan cara perawatan gabah basah dengan garam dapur ini sangat sederhana dan mudah dikerjakan oleh petani, yaitu :

- setiap 50 kg gabah basah dicampur dengan 1 kg garam dapur;
- setelah dicampur rata, dikemas dalam karung plastik dan ditumpuk dengan alas antara lain dari balok kayu.

Kerusakan gabah yang terjadi dengan cara tersebut di atas juga rendah, di bawah 1%. Ditinjau dari kadar butir kuning dan rusak, maka teknik konservasi gabah basah dengan garam dapur dapat dipakai untuk penyimpanan gabah basah sebelum dikeringkan. Keuntungan lain yang diperoleh adalah rendemen beras giling yang dihasilkan tetap tinggi, rata - rata 64,22%.

Tabel 1. Pengaruh penggunaan garam dapur terhadap butir kuning selama penyimpanan gabah basah.

Lama Simpan (hari)	Butir kuning	
	Konsentrasi Garam Dapur (0%)	(2%)
0	0,00	0,00
7	11,97	0,00
14	14,63	0,00
30	28,30	0,00
50	36,12	0,16
70	36,94	0,88

BNT 0,05 = 1,91%

BNT 0,01 = 2,27%

Untuk menghilangkan residu garam maka sebelum digiling gabah harus dijemur kembali. Apabila prosedur ini ditempuh, kekhawatiran timbulnya korosif dapat dihindari. Teknik konservasi hanya dilaksanakan pada musim hujan.

PENGGUNAAN SILO BAMBU

Penanganan basah menghasilkan kadar air sekitar 16%. Oleh karena itu sistem penanganan basah ini harus didukung oleh cara penyimpanan yang dapat memanipulasi kadar air sekitar 16%.

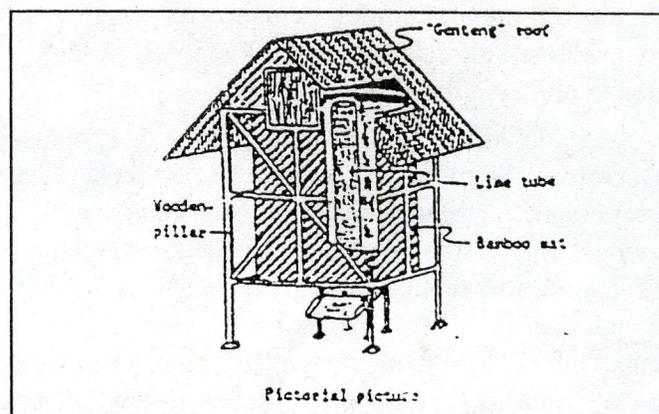
Untuk keperluan tersebut telah dirakit lumbung penyimpanan dengan nama silo bambu. Konstruksi silo bambu dibuat dari kayu dan bilik bambu. Garis tengah silo 1,5 m, dibagian tengah terdapat cerobong bergaris tengah 0,3 m yang diisi dengan kapur tohor sebagai absorben. Tinggi lumbung 2,88 m, kapasitas penampungan sekitar 1 ton gabah. Silo bambu ini mampu menyimpan

gabah dengan kadar air awal 16 - 17% selama satu tahun tanpa mengalami kerusakan yang berarti. Pada akhir penyimpanan, kadar air gabah telah turun menjadi 14,8%, sedangkan berat kapur bertambah sebanyak 12 kg karena menyerap air.

Mutu pada akhir penyimpanan setelah 8 bulan sebagai berikut.

Tabel 2. Mutu gabah setelah 8 bulan disimpan dalam silo bambu

Komponen	Awal	Akhir
Kadar air, % bb	15,90	14,80
Butir kuning, %	0,00	0,07
Butir rusak, %	1,11	2,58
Redemen beras, %	65,00	64,50



Gambar : Lumbung pengering

Daftar Pustaka

- Anonim, 1999. *Pedoman penanganan pasca panen pada pelaksanaan program IP Padi-300 spesifik lokasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IP2TP Yogyakarta, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian, 29 hal.*
- Mudjisihono dan Setyono, 1999. *Uji coba pemanenan padi sistem kelompok di lokasi SUTPA Desa Sukoharjo, Sedayu, Bantul. Belum dipublikasi, 22 hal.*
- Soeharmadi, 1984. *Pengaruh garam dapur terhadap penyimpanan gabah berkadar air tinggi. Seminar Balitran Sukamandi, Sukamandi 26 Oktober 1984.*